

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai “Proses Pembelajaran Fikih Kebangsaan Dalam Mewujudkan Sikap Nasionalis Santri Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an” maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran fikih kebangsaan dapat memberikan stimulus yang efektif untuk mewujudkan sikap nasionalis santri Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an, di antaranya :

- a) Proses pembelajaran fikih kebangsaan di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an menggunakan tiga metode. Pertama, metode ceramah yang biasanya pengajar akan memberi penjelasan, kemudian peserta didik akan mendengarkannya dengan seksama. Kedua, metode demonstrasi yakni pengajar menjelaskan dengan mempraktekkan dan menambah bahan ajar. Ketiga metode diskusi yakni peserta didik bermusyawarah pembahasan dari pengajar.
- b) Adapun materi fikih kebangsaan yang di ajarkan di Pondok Tahfizhil Qur’an yakni, 1) Fikih, sebagai sebuah aturan yang tertera dalam syari’at islam 2) Nasionalisme, atau paham kebangsaan sebagai wujud cinta tanah air, 3) Toleransi, sebagai sikap dalam menghadapi perbedaan agama dan budaya.

- c) Melalui upaya pembelajaran dan pembiasaan diri, sikap nasionalis santri sudah terbentuk dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan



santri. Diantaranya, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, gotong royong dan disiplin. Sikap- sikap tersebut merupakan hasil dari upaya pesantren untuk mewujudkan sikap nasionalis santri melalui pembelajaran fikih kebangsaan dan pembiasaan diri dalam kegiatan- kegiatan pondok.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis dapat menyimpulkan saran yang mungkin bisa dipertimbangkan oleh objek terkait dalam proses pembelajaran fikih kebangsaan guna mewujudkan sikap nasionalisme di lingkungan pondok pesantren yang tepat.

### **1. Bagi Dewan Pengajar Fikih Kebangsaan**

Memilih metode yang tepat dan menarik guna menggugah semangat belajar peserta didik di sertai materi tambahan atau ulasan mengenai wawasan kebangsaan dari sumber lain, guna mengembangkan pola pikir santri agar tidak statis dan merasa jenuh.

### **2. Bagi Santri**

Seluruh santri di anjurkan untuk memupuk jiwa nasionalisme dengan belajar wawasan kebangsaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari. Santri diharapkan untuk tidak acuh dalam mempelajari wawasan kebangsaan, terlebih dari sudut pandang agama.

### **3. Bagi Lembaga**

Adapun upaya yang di lakukan pesantren untuk menanamkan perilaku- perilaku nasionalis perlu dipertahankan dan dikembangkan

sesuai dengan kemajuan pola pikir, teknologi dan arus globalisasi. Pesantren harus melakukan pembaharuan dengan tidak meninggalkan kesalafannya yang sudah dikuatkan. Sehingga pesantren mampu mencetak kader- kader pemimpin yang diharapkan agama dan negara.

